BAB V

PENUTUP

Karya seni bagi saya merupakan sebagian hidup dari senimannya bisa diibaratkan sebagai adik atau kembarannya dikarenakan karya seni tidak jauh dari pengalaman yang pernah dialami. Kemudian dengan seringnya mencurahkan ide imajinasi kedalam karya membuat karya itu semakin tumbuh dan semakin dewasa seperti halnya manusia. Street art disini menjadi pengalaman yang sering dialami, hal tersebut menjadi sumber inspirasi pembuatan karya seni lukis dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul "Visualisasi Sosok Pelaku Graffiti sebagi lukisan".

Proses berkarya didapat dengan banyaknya pengalaman dan pelajaran yang bisa diambil saat proses penciptaan karya seni lukis. Pembelajaran selama masa studi di kampus dengan pedoman standar penciptaan karya seni lukis, membuat semakin mudahnya ide muncul dan menjadikan sebuah karya yang kita inginkan. Dalam proses ini hal yang paling mendorong untuk membuat ide dan imajinasi adalah sebuah momen dimana kita harus mempunyai bahan yang sesui dengan apa yang kita lakukan yaitu menjadi pelaku *street art* di indonesi. Kemudian pengalaman yang dilakukan di tuangkan menjadi karya sebagai penciptaan karya seni lukis.

Visualisasi adalah sebuah penyampaian dengan pengalaman ataupun pemikiran yang di ungkapkan melewati karya seni lukis. *Street art* merupakan pengalaman yang banyak dialami, dengan mulai beraksi dijalanan dan bertemu dengan banyak teman pelaku graffiti menjadikan suatu hal yang menarik untuk di ungkapkan melewati karya seni dua dimensi. Karya seni tercipta dari kekaguman dengan pelaku graffiti di Indonesia dengan aksinya dan juga karakter dari setiap karyanya dan keahliannya dalam menarik sebuah garis spontan. Dengan begitu ide untuk berkolaborasipun muncul dengan mengajak beberapa pelaku graffiti yang sedang aktif dalam aksinya di jalanan. Figur dan karakter pelaku menjadikan salah satu objek untuk penciptaan karya seni lukis.

Membuat karya lukis tugas akhir dengan tema berjudul "Visualisasi Sosok Pelaku Graffiti sebagi lukisan" telah memberikan dampak yang positif dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penciptaan sebuah karya. Menunjukan kepada masyarakat bahwa *street art* tidak lah buruk untuk karya seni, penyampaian karya yang positif dengan pengemasan yang baik *street art* bisa menjadi lebih baik. Dengan dua puluh karya lukis yang di buat tidak ada yang diragukan lagi untuk diapresiasi masyarakat. Kolaborasi dengan para pelaku graffiti ini menghadirkan banyak peluang berkarya bersama, saling support membuat tersenyum dan senang melihat karya seni lukis bisa terselesaikan dengan seperti yang diinginkan. Pelajaran yang baru untuk dapat mengembangkan ide dan imajinasi untuk menjadi inspirasi sebuah penciptaan karya seni lukis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Barry, Samsul, *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Studium, 2008

Susanto Mikke, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan*, Yogyakarta: DictiArt Lab, 2011

Sugono, Dendy, (PR.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Retnoningsih, Ana, Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Kanya, 2009

Houser Arnold, 1982, *The Shociology of Art, Terj. Kenneth J.Northcott. Chicago* dan *London*: The University of Chicago

Soedarso, Sp., Trilogi Seni Penciptaan dan Kegunaan Seni, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006

Kartika, Shony, Dharsono, Kritik Seni, Bandung: Rekayasa Sains, 2004

Prayitno Aming, Sidiq Fadjar, Nirmana, Karagan Terbatas Untuk Penulis

WEB:

https://kbbi.web.id./pelaku (diakses pada 15 Desember, jam 14.15 WIB)

www.instagram.com/banksy, (diakses pada 17 Juli 2020, jam 16.30 WIB)

www.instagram.com/1up_crew_official, (diakses pada 15 Desember 2020, jam 12.14 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

www.instagram.com/eront_artist, (diakses pada 15 Desember 2020, jam 12.15 WIB)

www.instagram.com/muckizm, (diakses pada 15 Desember 2020, jam 12.08 WIB)

www.instagram.com/monicakristianto, (diakses pada 15 Desember 2020, jam 14.12 WIB)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta